

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian/Landasan Teori

2.1.1 Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Hasil belajar yang tinggi tidak mungkin dicapai jika seseorang tidak berusaha dengan sungguh-sungguh. Menurut Suprijono (2013 : 13) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Purwanto dalam Rahayu (2017: 15) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar berkaitan dengan nilai yang diberikan guru setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ekonomi. Adanya tolak ukur dengan nilai hasil belajar tersebut, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan sebagai acuan untuk membuat perencanaan selanjutnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil dari belajar peserta didik bersifat heterogen yaitu hasil prestasi belajar yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang

dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono dalam Rahayu (2017: 17) antara lain:

1. Faktor Internal
 - a. Kesehatan jasmani dan rohani
Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalaminya gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.
 - b. Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik. Dan bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
 - c. Minat dan motivasi
Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi. Dan kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.
 - d. Cara belajar
Jika belajar tidak memperhatikan teknik, faktor psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu

perlu juga memperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, dan penyesuaian bahan ajar.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

b. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

c. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya individu akan merasakan adanya persamaan satu dengan yang baik usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu.

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar masyarakat dengan orang-orang berpendidikan dan moral yang baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

e. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu). Keduanya saling berhubungan dan berpengaruh antara yang satu dengan yang lain.

3. Indikator Hasil Belajar

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jenis dan indikator hasil belajar menurut Gagne dalam Sudjana, Nana (2016: 22) hasil belajar dibagi ke dalam lima kategori yakni sebagai berikut.

1. Informasi verbal

2. Keterampilan intelektual

3. Startegi kognitif
4. Keterampilan motorik
5. Sikap

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Gagne, peneliti mengambil seluruh indikator untuk mengukur hasil belajar dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2.1.2 Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Chaplin dalam Desmita (2012: 185) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Ahmadi dalam Palupi (2017: 23) kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Peserta didik harus memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Haris Mudjiman dalam Arifayani (2015: 28) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu sikap yang berasal dari dalam diri individu untuk belajar mandiri karena adanya dorongan untuk menguasai suatu kompetensi yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Ali dan Asrori (2005: 118) beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Gen atau Keturunan

Orang Tua Orang tua yang memiliki sifat kemandirian belajar tinggi seringkali menurunkan anak memiliki kemandirian juga.

2. Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Orang tua terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian peserta didik. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran kemandirian belajar.

3. Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian belajar peserta didik. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat kemandirian belajar peserta didik. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian belajar peserta didik.

4. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi peserta didik dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran kemandirian peserta didik. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi peserta didik dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu pola asuh orang tua, mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, lingkungan masyarakat yang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif.

3. Indikator Kemandirian Belajar

Sumarno dalam Hendriana (2018: 233) merangkum indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik
2. Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar
3. Menetapkan tujuan atau target belajar
4. Memonitoring, mengatur dan mengontrol belajar
5. Memandang kesulitan sebagai tantangan
6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
7. Memilih, menerapkan strategi belajar
8. Mengevaluasi proses hasil belajar
9. Konsep diri (*self efficacy*)

Dari paparan indikator yang dikemukakan oleh Sumarno peneliti mengambil tujuh indikator untuk mengukur kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebagai berikut:

1. Inisiatif belajar
2. Mendiagnosa kebutuhan belajar
3. Menetapkan tujuan belajar
4. Memandang kesulitan sebagai tantangan
5. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
6. Mengevaluasi proses hasil belajar
7. Konsep diri (*self efficacy*)

2.1.3 Lingkungan Teman Sebaya

1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Nyoman dan Olga dalam Rahayu (2017: 24) lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Sedangkan menurut Slavin dalam Arifayani (2015: 33) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

2. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2012: 230) teman sebaya memiliki enam fungsi yaitu:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru.
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
6. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Menurut John W. Santrock dalam Arifayani (2015: 33) teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kebersamaan
Seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.
2. Dukungan Fisik
Persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
3. Dukungan Ego
Membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama adalah penerimaan sosial dari kawannya.
4. Intimasi/ kasih sayang
Memberikan suatu hubungan yang hangat dan saling percaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan teman sebaya adalah untuk mengontrol impuls-impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial, meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai serta meningkatkan harga diri.

3. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Winaryo (2017: 39) indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari:

1. Interaksi sosial yang dilakukan
2. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
3. Keinginan meniru (imitasi)
4. Sikap solidaritas
5. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
6. Dorongan atau dukungan teman sebaya

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Winaryo, peneliti mengambil seluruh indikator untuk mengukur lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar, sebagai berikut:

1. Interaksi sosial yang dilakukan
2. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
3. Keinginan meniru
4. Sikap solidaritas
5. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
6. Dorongan atau dukungan teman sebaya

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Septiyaningsih (2017)	Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahapeserta didik 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahapeserta didik 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahapeserta didik pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY
2	Yuli Arifayani (2015)	Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi
3	Sari Rumanti Palupi (2017)	Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Peserta didik Tentang Metode	Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1

		Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017	Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 2) Terdapat pengaruh positif Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 3) Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 4) Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1
4	Septiana Rahayu (2017)	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik
5	Romadhoni Setyo Nugroho (2017)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1	Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Peserta didik Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016 / 2017 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Peserta didik Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016 / 2017 3) Terdapat

		Sukoharjo Tahun Ajaran 2016 / 2017	pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Peserta didik Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016 / 2017
6	Arie Setyawan Muhammad (2014)	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Peserta didik Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014	Hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. 2) Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Aspirasi Peserta didik terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. 3) Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Peserta didik Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Grand Theory yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori kognitif. Dimana teori kognitif merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan, dan perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh proses belajar berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi

dengan teman sebaya dan dibantu oleh guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hasil dari lingkungan.

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik dalam Sudjana, Nana (2016: 22).

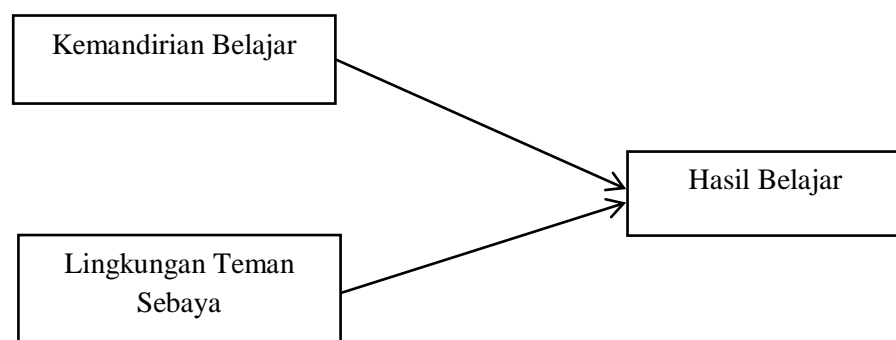
Hasil belajar menurut Sudjana, Nana (2016: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap kemandirian dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Di dalam faktor internal salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik dilihat dari tingkatan kemandiriannya. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan lebih berpeluang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik serta dapat menyelesaikan setiap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Bila dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ini adalah lingkungan, terlebih lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya akan membentuk kepribadian siswa karena hubungan yang terjalin antar sesama terjadi secara terus menerus. Misalnya cara berperilaku dan cara pandang atau berfikir siswa yang mengikuti teman sebayanya. Ketika siswa berteman dengan teman sebayanya yang melakukan hal positif seperti rajin belajar atau memecahkan sebuah masalah maka hal tersebut akan berdampak terhadap perkembangan siswa tersebut. Selain itu siswa yang memiliki kemandirian belajar dan memiliki tujuan yang sama dengan kelompok teman sebaya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 = Kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

H_a = Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

2. H_0 = Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

H_a = Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

3. H_0 = Kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

H_a = Kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik